Peningkatan Efektivitas Komunikasi Organisasi Melalui Penguatan Keterampilan Komunikasi pada Pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Desa Katapang Kecamatan Wanasalam

Rustandi[1], Ahmad Ghoni[2], Ikbal Subakti[3], Arini Marshanda[4], Nur Andini[5]
[1, 2, 3, 4, 5)] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen03391@unpam.ac.id

Abstrak
Komunikasi organisasi merupakan faktor penting dalam mendukung efektivitas koordinasi, kerja sama, dan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Keterampilan komunikasi yang optimal dapat mendorong terciptanya kesamaan pemahaman, keterbukaan informasi, kejelasan pembagian tugas, serta hubungan kerja yang harmonis di antara pengurus. Namun, peningkatan efektivitas komunikasi organisasi memerlukan penguatan keterampilan komunikasi yang baik dan penerapan pola komunikasi yang terarah serta berkelanjutan. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi organisasi pada pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Desa Katapang, Kecamatan Wanasalam. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta pelatihan keterampilan komunikasi dalam lingkungan organisasi. Materi yang diberikan mencakup komunikasi verbal dan nonverbal, keterampilan mendengarkan aktif, penyampaian informasi secara efektif, komunikasi dua arah, kerja sama tim, penyelesaian perbedaan pendapat, dan penguatan koordinasi antaranggota pengurus. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengurus mengenai pentingnya komunikasi organisasi serta mendorong penerapan pola komunikasi yang lebih terbuka, efektif, dan bertanggung jawab. Penguatan keterampilan komunikasi secara berkelanjutan diharapkan mampu menciptakan koordinasi organisasi yang lebih baik, meningkatkan kualitas kerja sama pengurus, serta mendukung pengelolaan Koperasi Desa Merah Putih yang profesional, partisipatif, dan berorientasi pada kesejahteraan anggota.

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, Keterampilan Komunikasi, Koperasi Desa Merah Putih Desa Katapang Kecamatan Wanasalam.

Abstract
Organizational communication is an important factor in supporting effective coordination, collaboration, and the successful achievement of organizational goals. Effective communication skills can foster mutual understanding, information transparency, clear division of responsibilities, and harmonious working relationships among board members. However, improving organizational communication effectiveness requires strengthening communication skills and implementing structured and sustainable communication practices. This Community Service Program aims to enhance the understanding and organizational communication skills of the management board of Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) in Katapang Village, Wanasalam District. The program is conducted through educational and participatory approaches, including material presentations, interactive discussions, and communication skills training within the organizational environment. The materials cover verbal and nonverbal communication, active listening skills, effective information delivery, two-way communication, teamwork, conflict resolution, and improved coordination among board members. This program is expected to enhance board members' understanding of the importance of organizational communication and encourage the implementation of more open, effective, and accountable communication practices. The continuous strengthening of communication skills is expected to foster better organizational coordination, improve collaboration among board members, and support the professional, participatory, and member-oriented management of Koperasi Desa Merah Putih, ultimately contributing to the welfare of its members.

Keywords **:** *Organizational Communication, Communication Skills, Koperasi Desa Merah Putih, Katapang Village, Wanasalam District.*

PENDAHULUAN

Komunikasi organisasi merupakan salah satu faktor strategis yang menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan secara efektif dan berkelanjutan. Efektivitas komunikasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menyampaikan informasi, tetapi juga oleh keterampilan mendengarkan, memahami pesan, memberikan umpan balik, serta membangun hubungan kerja yang harmonis. Dalam organisasi koperasi, komunikasi yang efektif berperan penting dalam mendukung koordinasi, pembagian tugas, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program kerja. Pengurus koperasi yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik diharapkan mampu membangun kesamaan pemahaman, meningkatkan partisipasi anggota, serta memperkuat kerja sama dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam praktiknya, efektivitas komunikasi organisasi dapat menghadapi berbagai tantangan, seperti penyampaian informasi yang kurang jelas, keterbatasan komunikasi dua arah, perbedaan pemahaman mengenai pembagian tugas, serta belum optimalnya mekanisme koordinasi dan tindak lanjut keputusan. Hambatan tersebut berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, keterlambatan pelaksanaan pekerjaan, dan kurang optimalnya hubungan kerja antaranggota. Oleh karena itu, peningkatan efektivitas organisasi perlu didukung oleh pengembangan keterampilan komunikasi yang terarah, peningkatan keterbukaan informasi, dan penerapan mekanisme koordinasi yang konsisten.

Penelitian Kartikawati dan Nurhasanah (2025) mengenai pelatihan keterampilan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan Koperasi CU Sehati Jakarta menunjukkan relevansi pengembangan keterampilan komunikasi dalam konteks organisasi koperasi. Penelitian tersebut melibatkan 25 staf melalui pelatihan interaktif, simulasi bermain peran, dan studi kasus. Hasil yang dilaporkan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi, termasuk asertivitas, empati, dan penyelesaian konflik, serta pemanfaatan media digital seperti WhatsApp untuk mendukung pelayanan kepada anggota. Temuan ini memperlihatkan bahwa pelatihan komunikasi yang memadukan keterampilan interpersonal dan pemanfaatan teknologi dapat menjadi salah satu pendekatan untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan koperasi.

Selanjutnya, Malinda et al. (2026) meneliti hubungan komunikasi dengan efektivitas kerja karyawan pada Koperasi Pembangunan Masyarakat Sentosa (KOPMAS) di Belitang, OKU Timur. Penelitian tersebut menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, kuesioner, dan studi pustaka untuk mengkaji hubungan komunikasi dan efektivitas kerja. Namun, hasil yang dilaporkan menunjukkan korelasi yang rendah dan hipotesis penelitian tidak terbukti. Temuan tersebut memberikan catatan penting bahwa komunikasi tidak dapat secara otomatis dianggap meningkatkan efektivitas kerja tanpa mempertimbangkan faktor lain dan dukungan bukti empiris yang memadai. Oleh sebab itu, program pengabdian perlu memperhatikan kebutuhan organisasi secara spesifik serta melakukan evaluasi terhadap penerapan keterampilan komunikasi setelah pelatihan.

Dalam perspektif yang lebih luas, Faisal dan Mariana (2025) melalui kajian literatur mengenai strategi komunikasi dan efektivitas manajemen menyimpulkan bahwa komunikasi kepemimpinan, komunikasi internal, budaya organisasi, dan pelaksanaan strategi memiliki keterkaitan dengan efektivitas pengelolaan organisasi. Kajian tersebut menganalisis 48 artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2020–2025. Hasil kajian menekankan pentingnya transparansi, komunikasi internal, dan strategi komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi untuk mendukung koordinasi, kepercayaan, dan pelaksanaan pekerjaan. Temuan ini memperkuat dasar pemikiran bahwa komunikasi organisasi perlu dipandang sebagai bagian dari tata kelola dan pengembangan sumber daya manusia, bukan sekadar kegiatan penyampaian informasi.

Penelitian Velanda et al. (2025) melalui kajian sistematis tentang kontribusi kerja sama tim terhadap efektivitas organisasi juga menempatkan komunikasi efektif, kepemimpinan partisipatif, dan keamanan psikologis sebagai faktor penting dalam membangun kerja sama tim. Kajian tersebut menganalisis literatur yang diterbitkan pada periode 2021–2025. Temuannya menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat mendukung kolaborasi dan berkontribusi terhadap kinerja serta kepuasan kerja. Dalam konteks koperasi, temuan tersebut relevan karena pengurus membutuhkan hubungan kerja yang memungkinkan pertukaran informasi, penyampaian gagasan, dan penyelesaian persoalan secara bersama-sama.

Berdasarkan penelitian tersebut, penguatan komunikasi organisasi perlu dilaksanakan melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Strategi yang dapat dikembangkan meliputi peningkatan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal, pembiasaan mendengarkan aktif, penerapan komunikasi dua arah, penyampaian informasi secara jelas dan tepat waktu, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Selain itu, koordinasi melalui pertemuan rutin, penggunaan agenda dan notulen rapat, pencatatan keputusan, penetapan penanggung jawab, dan evaluasi tindak lanjut dapat membantu membangun pola komunikasi yang lebih terstruktur. Upaya tersebut perlu disesuaikan dengan kapasitas, kebutuhan, dan karakteristik organisasi agar dapat diterapkan secara konsisten.

Dalam konteks Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Desa Katapang, Kecamatan Wanasalam, penguatan keterampilan komunikasi organisasi memiliki relevansi sebagai bagian dari upaya meningkatkan kapasitas pengurus dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya. Pengelolaan koperasi membutuhkan komunikasi yang efektif untuk mendukung koordinasi program kerja, pembagian tanggung jawab, penyampaian informasi kepada anggota, pengambilan keputusan, serta hubungan dengan pemerintah desa dan pihak terkait lainnya. Pengurus perlu memiliki kemampuan menyampaikan gagasan secara sistematis, mendengarkan aspirasi, membangun kesepahaman, dan mengelola perbedaan pendapat secara konstruktif. Adapun kondisi dan hambatan komunikasi yang secara khusus terjadi pada KDMP Desa Katapang perlu diidentifikasi melalui diskusi, observasi, atau koordinasi dengan pengurus agar pelaksanaan kegiatan benar-benar sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk menjembatani hasil kajian akademik dengan kebutuhan praktis pengurus KDMP melalui edukasi, diskusi interaktif, dan pelatihan keterampilan komunikasi. Materi pengabdian diarahkan pada pemahaman mengenai komunikasi organisasi, pengembangan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal, mendengarkan aktif, komunikasi dua arah, pemberian umpan balik, penyelesaian perbedaan pendapat, serta penguatan koordinasi dan kerja sama tim. Pendekatan partisipatif diharapkan dapat mendorong pengurus menghubungkan materi pelatihan dengan pengalaman organisasi dan menyusun langkah perbaikan yang dapat diterapkan dalam kegiatan koperasi.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah "Meningkatkan Pemahaman Dan Keterampilan Komunikasi Organisasi Pada Pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Di Desa Katapang, Kecamatan Wanasalam", melalui penguatan keterampilan komunikasi untuk mendukung efektivitas koordinasi dan pelaksanaan tugas organisasi. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi mengenai pentingnya komunikasi organisasi, meningkatkan kemampuan pengurus dalam menyampaikan dan menerima informasi secara efektif, mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif dan memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendorong penerapan komunikasi dua arah dan strategi koordinasi yang dapat dilaksanakan secara konsisten untuk mendukung pengelolaan koperasi yang efektif dan berkelanjutan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Peningkatan Efektivitas Komunikasi Organisasi melalui Penguatan Keterampilan Komunikasi pada Pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Desa Katapang Kecamatan Wanasalam" dilaksanakan di Desa Katapang, Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak. Kegiatan ini menggunakan pendekatan pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan keterampilan komunikasi dalam organisasi. Metode utama yang digunakan adalah pendidikan masyarakat, yang dipadukan dengan diskusi partisipatif, pelatihan keterampilan komunikasi, simulasi, refleksi pengalaman organisasi, dan pendampingan penyusunan rencana aksi. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada pentingnya meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kemampuan pengurus koperasi dalam membangun komunikasi yang efektif, memperkuat koordinasi, meningkatkan kerja sama, serta mendukung pengelolaan organisasi secara profesional dan berkelanjutan.

Sementara itu, Experiential Learning Cycle digunakan melalui tahapan pengalaman konkret, refleksi, pembentukan pemahaman konseptual, dan eksperimen aktif agar peserta dapat menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan praktik komunikasi dalam kegiatan

organisasi sehari-hari. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempelajari konsep komunikasi, merefleksikan pengalaman berorganisasi, mencoba keterampilan komunikasi melalui simulasi, serta menyusun langkah perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP).

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara tim pelaksana PKM, Pemerintah Desa Katapang, dan pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) untuk menyelaraskan tujuan kegiatan, menentukan kebutuhan peserta, serta menyiapkan materi dan perangkat pelaksanaan. Pada tahap ini, tim menyusun materi mengenai konsep komunikasi organisasi, keterampilan komunikasi interpersonal, komunikasi verbal dan nonverbal, mendengarkan aktif, komunikasi asertif, pemberian umpan balik, kerja sama tim, serta strategi peningkatan efektivitas koordinasi organisasi. Materi dirancang secara kontekstual agar mudah dipahami dan relevan dengan tugas pengurus koperasi dalam mengelola kegiatan organisasi, menyampaikan informasi kepada anggota, serta membangun hubungan dengan pihak terkait.

Selain itu, tim menyiapkan instrumen identifikasi kebutuhan dan evaluasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai pemahaman peserta terhadap komunikasi organisasi, pola penyampaian informasi, mekanisme koordinasi, pembagian tugas, dan penyelesaian perbedaan pendapat. Persiapan ini bertujuan agar kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi organisasi yang menjadi sasaran pengabdian. Dengan demikian, materi pelatihan dan metode pendampingan dapat disesuaikan dengan permasalahan komunikasi yang teridentifikasi di lingkungan KDMP Desa Katapang.

Tahap Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan Peserta

Tahap identifikasi dilakukan melalui diskusi partisipatif, tanya jawab, dan refleksi terhadap pengalaman peserta dalam menjalankan tugas sebagai pengurus koperasi. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperkuat dalam komunikasi organisasi, khususnya yang berkaitan dengan penyampaian informasi, koordinasi antaranggota pengurus, kejelasan pembagian tugas, keterbukaan dalam menyampaikan pendapat, serta mekanisme pengambilan keputusan dan tindak lanjut hasil rapat.

Peserta diarahkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat efektivitas komunikasi dalam organisasi. Pembahasan juga mencakup pentingnya kemampuan menyampaikan pesan secara jelas, mendengarkan secara aktif, memahami perspektif orang lain, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mengelola perbedaan pendapat secara profesional. Selain itu, peserta didorong untuk merefleksikan pengalaman komunikasi yang telah berlangsung dan mengidentifikasi peluang perbaikan yang dapat diterapkan dalam kegiatan koperasi.

Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan penekanan materi, metode pelatihan, dan contoh kasus yang dibahas selama kegiatan. Dengan cara ini, proses pembelajaran diharapkan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta dan dapat memberikan alternatif solusi yang realistis untuk diterapkan dalam lingkungan KDMP Desa Katapang. Identifikasi tersebut juga menjadi dasar untuk menyusun rencana tindak lanjut yang berorientasi pada peningkatan efektivitas komunikasi dan koordinasi organisasi.

Tahap Pendidikan Masyarakat dan Pelatihan

Tahap inti dilaksanakan melalui metode pendidikan masyarakat yang dikombinasikan dengan pelatihan partisipatif. Pendidikan masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya komunikasi organisasi dalam mendukung efektivitas koordinasi, kerja sama, dan pencapaian tujuan koperasi. Materi disampaikan melalui pemaparan interaktif, diskusi, studi kasus, dan tanya jawab sehingga peserta memperoleh kesempatan untuk menghubungkan konsep komunikasi dengan pengalaman berorganisasi masing-masing.

Pembahasan komunikasi organisasi mencakup fungsi komunikasi dalam menyampaikan informasi, menyelaraskan pemahaman, membangun hubungan kerja, mendukung pengambilan keputusan, serta mengoordinasikan pelaksanaan tugas. Peserta diberikan pemahaman bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan berbicara atau menyampaikan instruksi, tetapi juga melalui kemampuan mendengarkan, memahami pesan,

memberikan tanggapan yang tepat, dan memastikan bahwa informasi diterima serta dipahami oleh pihak yang berkepentingan.

Selanjutnya, materi penguatan keterampilan komunikasi diarahkan pada pengembangan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal, mendengarkan aktif, komunikasi asertif, dan pemberian umpan balik konstruktif. Komunikasi verbal dibahas dalam kaitannya dengan pemilihan kata, kejelasan pesan, struktur penyampaian informasi, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Sementara itu, komunikasi nonverbal mencakup ekspresi wajah, intonasi suara, kontak mata, dan bahasa tubuh yang mendukung proses interaksi. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menghargai pendapat, mengajukan pertanyaan klarifikasi, serta menghindari penyampaian pesan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman.

Metode pelatihan digunakan untuk memperkuat kemampuan praktis peserta dalam menerapkan materi yang telah dipelajari. Bentuk kegiatan meliputi simulasi komunikasi efektif, permainan peran dalam penyelesaian perbedaan pendapat, latihan mendengarkan aktif, simulasi rapat pengurus, dan pembahasan studi kasus yang relevan dengan aktivitas koperasi. Melalui latihan tersebut, peserta diarahkan untuk mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi secara jelas, menerima masukan, menyelesaikan kesalahpahaman, serta membangun koordinasi dan kerja sama dalam pelaksanaan tugas.

Penerapan metode pendidikan masyarakat dan pelatihan diharapkan dapat mengembangkan tiga ranah kompetensi. Ranah kognitif berfokus pada peningkatan pemahaman mengenai komunikasi organisasi, arah komunikasi, keterampilan komunikasi interpersonal, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Ranah afektif berfokus pada penguatan keterbukaan, empati, rasa saling menghargai, tanggung jawab, dan komitmen untuk membangun hubungan kerja yang positif. Ranah psikomotorik berfokus pada kemampuan menerapkan komunikasi efektif, mendengarkan aktif, menyampaikan umpan balik, mengelola perbedaan pendapat, serta membangun koordinasi dan kerja sama dalam kegiatan organisasi koperasi.

Tahap Penyusunan Rencana Aksi dan Strategi Berkelanjutan

Setelah penyampaian materi dan pelaksanaan pelatihan, peserta diarahkan untuk menyusun rencana aksi yang dapat diterapkan dalam aktivitas organisasi sehari-hari. Penyusunan rencana aksi dilakukan secara partisipatif dengan mempertimbangkan kebutuhan KDMP, kemampuan sumber daya yang tersedia, serta prioritas perbaikan komunikasi yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya.

Rencana aksi mencakup beberapa aspek utama, yaitu penguatan komunikasi internal, peningkatan koordinasi antaranggota pengurus, penyusunan mekanisme penyampaian informasi, pengembangan kebiasaan mendengarkan dan memberikan umpan balik, serta evaluasi pelaksanaan keputusan secara berkala. Contoh penerapannya meliputi pelaksanaan rapat koordinasi secara teratur, penyusunan agenda rapat yang jelas, pencatatan hasil keputusan dalam notulen, penetapan penanggung jawab kegiatan, penyampaian informasi secara tepat waktu, dan pembahasan kendala organisasi secara bersama-sama.

Strategi berkelanjutan juga diarahkan pada pembentukan rutinitas komunikasi yang mendukung efektivitas pengelolaan koperasi. Rutinitas tersebut dapat dilakukan melalui pembiasaan komunikasi dua arah, penggunaan saluran komunikasi yang disepakati, konfirmasi terhadap informasi penting, pemberian umpan balik secara konstruktif, serta evaluasi terhadap tindak lanjut hasil rapat. Pengurus juga didorong untuk membangun lingkungan komunikasi yang terbuka sehingga setiap anggota memiliki kesempatan menyampaikan gagasan, pertanyaan, dan masukan sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dengan adanya rencana aksi, kegiatan PKM diharapkan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi dapat menjadi dasar bagi proses perbaikan keterampilan komunikasi dan tata kelola organisasi secara bertahap. Keberlanjutan program ditentukan oleh konsistensi penerapan kesepakatan komunikasi, komitmen pengurus, serta evaluasi terhadap pelaksanaan langkah-langkah perbaikan yang telah direncanakan.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan, terutama dalam aspek pemahaman peserta mengenai komunikasi organisasi dan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam pengelolaan koperasi. Evaluasi dapat dilakukan melalui pertanyaan sebelum dan sesudah kegiatan, observasi partisipasi selama diskusi dan simulasi, serta penilaian terhadap

rencana aksi yang disusun peserta. Apabila digunakan instrumen evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, hasilnya dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman peserta secara lebih terarah.

Aspek yang dievaluasi meliputi pemahaman konsep komunikasi organisasi, kemampuan menyampaikan informasi secara jelas, keterampilan mendengarkan aktif, kemampuan memberikan umpan balik, keterbukaan terhadap pendapat, serta kemampuan merumuskan langkah perbaikan komunikasi. Selain itu, evaluasi dapat mencakup kemampuan peserta dalam menyusun mekanisme koordinasi, mengidentifikasi hambatan komunikasi, dan menentukan tindak lanjut terhadap hasil rapat. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui aspek pembelajaran yang telah dipahami dan bagian yang masih memerlukan penguatan.

Tindak lanjut diarahkan pada penerapan rencana aksi di lingkungan KDMP Desa Katapang serta pemantauan pelaksanaannya sesuai dengan kesepakatan dan sumber daya yang tersedia. Pemantauan dapat dilakukan melalui diskusi evaluatif, peninjauan pelaksanaan rapat koordinasi, pemeriksaan dokumentasi keputusan, dan refleksi terhadap perubahan pola komunikasi yang dirasakan pengurus. Untuk menilai dampak kegiatan secara lebih objektif, evaluasi lanjutan perlu mempertimbangkan indikator yang relevan, seperti keteraturan koordinasi, kejelasan penyampaian informasi, ketepatan tindak lanjut keputusan, partisipasi pengurus dalam diskusi, serta kemampuan menyelesaikan perbedaan pendapat.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan PKM ini mengintegrasikan pendidikan masyarakat, pelatihan partisipatif, simulasi keterampilan komunikasi, dan pendampingan penyusunan rencana aksi dalam satu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Desa Katapang memahami pentingnya komunikasi organisasi sekaligus mendorong penerapan keterampilan komunikasi yang efektif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi salah satu upaya untuk mendukung terciptanya koordinasi yang lebih baik, hubungan kerja yang harmonis, dan pengelolaan koperasi yang profesional, partisipatif, serta berorientasi pada kepentingan anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul *"Peningkatan Efektivitas Komunikasi Organisasi melalui Penguatan Keterampilan Komunikasi pada Pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Desa Katapang, Kecamatan Wanasalam"* diarahkan pada penguatan kapasitas pengurus dalam membangun komunikasi organisasi yang efektif. Komunikasi merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan koperasi karena berkaitan dengan penyampaian informasi, koordinasi pelaksanaan tugas, pengambilan keputusan, penyelesaian permasalahan, serta pencapaian tujuan organisasi. Kegiatan ini berfokus pada penguatan pemahaman mengenai komunikasi organisasi, peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal, pengembangan komunikasi dua arah, serta penyusunan strategi komunikasi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam aktivitas pengelolaan KDMP.

Peningkatan Pemahaman tentang Komunikasi Organisasi

Aspek pertama yang menjadi perhatian adalah pemahaman mengenai komunikasi organisasi sebagai proses pertukaran informasi antara pengurus dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan koperasi. Komunikasi yang efektif tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan, tetapi juga memastikan bahwa informasi dapat dipahami secara tepat oleh penerima.

Dalam konteks KDMP Desa Katapang, komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam mendukung penyamaan persepsi mengenai tujuan koperasi, pembagian tugas, pelaksanaan program kerja, dan tanggung jawab setiap pengurus. Informasi yang tidak disampaikan secara jelas berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, keterlambatan pelaksanaan tugas, serta ketidaksesuaian dalam pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, penguatan pemahaman komunikasi organisasi diarahkan pada pentingnya kejelasan informasi, ketepatan penyampaian pesan, keterbukaan, dan kesepakatan bersama dalam menjalankan aktivitas koperasi. Pemahaman tersebut diharapkan menjadi landasan bagi pengurus untuk membangun pola komunikasi yang lebih terarah dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Penguatan Keterampilan Komunikasi Pengurus

Aspek kedua adalah penguatan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas pengurus koperasi. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan menyampaikan informasi secara jelas, mendengarkan secara aktif, memberikan tanggapan yang relevan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta menyesuaikan cara berkomunikasi dengan situasi dan pihak yang dihadapi.

Penguatan keterampilan komunikasi juga mencakup komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal dilakukan melalui penyampaian pesan secara lisan maupun tertulis, sedangkan komunikasi nonverbal tercermin melalui ekspresi, kontak mata, sikap tubuh, dan cara menunjukkan perhatian kepada lawan bicara.

Dalam pelaksanaan organisasi, keterampilan tersebut diperlukan agar setiap pengurus mampu menyampaikan pendapat, menjelaskan tugas, memberikan informasi, dan menanggapi masukan secara konstruktif. Kemampuan mendengarkan secara aktif juga penting untuk memastikan bahwa setiap persoalan dipahami sebelum ditentukan langkah penyelesaiannya.

Melalui penguatan keterampilan komunikasi, pengurus diharapkan dapat membangun interaksi yang lebih profesional, mengurangi potensi kesalahpahaman, serta meningkatkan kualitas hubungan kerja di lingkungan KDMP Desa Katapang.

Penguatan Komunikasi Dua Arah dan Koordinasi Pengurus

Aspek ketiga adalah pengembangan komunikasi dua arah sebagai bagian dari upaya memperkuat koordinasi organisasi. Komunikasi dua arah memberikan kesempatan kepada pengirim dan penerima pesan untuk saling bertukar informasi, menyampaikan tanggapan, serta mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami.

Dalam pengelolaan KDMP, komunikasi dua arah diperlukan agar setiap pengurus memiliki kesempatan untuk menyampaikan perkembangan pekerjaan, melaporkan kendala, mengusulkan perbaikan, dan memberikan masukan terhadap keputusan organisasi. Pola komunikasi yang hanya mengandalkan instruksi satu arah berpotensi membatasi partisipasi dan mengurangi kesempatan untuk mengidentifikasi persoalan secara bersama.

Koordinasi dapat diperkuat melalui pertemuan rutin, penyampaian agenda dan hasil rapat secara jelas, pencatatan keputusan, serta penegasan pembagian tugas dan batas waktu penyelesaian pekerjaan. Langkah-langkah tersebut dapat membantu pengurus memahami tanggung jawab masing-masing dan mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan koperasi. Penerapan komunikasi dua arah dan koordinasi yang teratur diharapkan dapat membangun hubungan kerja yang lebih terbuka, partisipatif, dan berorientasi pada penyelesaian masalah.

Pengelolaan Perbedaan Pendapat dan Penyelesaian Permasalahan

Aspek keempat adalah kemampuan mengelola perbedaan pendapat dalam komunikasi organisasi. Perbedaan pandangan merupakan hal yang dapat muncul dalam proses diskusi dan pengambilan keputusan. Perbedaan tersebut tidak selalu menjadi hambatan, sepanjang dikelola melalui komunikasi yang terbuka, saling menghormati, dan berorientasi pada kepentingan bersama.

Pengurus KDMP perlu mengembangkan kebiasaan menyampaikan pendapat berdasarkan alasan yang jelas, mendengarkan pandangan pihak lain, serta menghindari penggunaan bahasa yang berpotensi menimbulkan konflik personal. Apabila terjadi kesalahpahaman, klarifikasi perlu dilakukan sebelum menarik kesimpulan atau menentukan tindakan.

Penyelesaian masalah secara komunikatif dapat dilakukan dengan mengidentifikasi persoalan, memberikan kesempatan kepada pihak terkait untuk menjelaskan sudut pandangnya, membahas alternatif solusi, dan menyepakati langkah tindak lanjut. Kesepakatan yang dihasilkan perlu dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab agar dapat dilaksanakan secara konsisten. Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung terciptanya hubungan kerja yang lebih harmonis serta memperkuat kemampuan pengurus dalam menyelesaikan permasalahan organisasi secara konstruktif.

Strategi Berkelanjutan dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi

Aspek kelima adalah pentingnya strategi berkelanjutan agar penguatan keterampilan komunikasi tidak berhenti pada kegiatan pelatihan. Efektivitas komunikasi organisasi memerlukan pembiasaan, penerapan dalam aktivitas kerja, evaluasi, dan perbaikan secara berkala. Strategi keberlanjutan dapat dilakukan melalui penyelenggaraan rapat koordinasi rutin, penggunaan format

pencatatan hasil rapat, penetapan saluran komunikasi internal, penyampaian umpan balik, serta evaluasi terhadap hambatan komunikasi yang muncul. Pengurus juga dapat menyepakati prosedur penyampaian informasi agar pesan penting dapat diterima oleh pihak yang tepat dalam waktu yang sesuai.

Selain itu, pembagian tugas dan tanggung jawab perlu disampaikan secara jelas sehingga setiap pengurus memahami peran masing-masing. Setiap keputusan organisasi sebaiknya disertai informasi mengenai pihak yang bertanggung jawab, tahapan pelaksanaan, dan waktu penyelesaian yang disepakati.

Melalui strategi tersebut, penguatan komunikasi diharapkan menjadi bagian dari kebiasaan kerja organisasi. Keberhasilannya perlu ditinjau melalui bukti penerapan, seperti keteraturan koordinasi, kejelasan informasi, dokumentasi keputusan, dan tindak lanjut terhadap permasalahan komunikasi.



Dokumentasi PKM Desa Katapang Kec. Wanasalam

PEMBAHASAN

Komunikasi Organisasi sebagai Fondasi Efektivitas Kerja

Komunikasi organisasi merupakan proses pertukaran informasi yang memungkinkan anggota organisasi memahami tujuan, peran, tanggung jawab, dan prosedur kerja. Dalam organisasi koperasi, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai mekanisme koordinasi dan pembentukan kesepahaman antaranggota pengurus.

Goldhaber (1993) menjelaskan komunikasi organisasi sebagai proses penciptaan dan pertukaran pesan dalam jaringan hubungan yang saling bergantung untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa efektivitas organisasi berkaitan dengan kemampuan anggotanya memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi secara tepat.

Dalam konteks KDMP Desa Katapang, komunikasi organisasi menjadi landasan untuk menyelaraskan pelaksanaan tugas dan memastikan bahwa keputusan dapat dipahami oleh pengurus yang berkepentingan. Ketidakjelasan informasi mengenai tugas, prosedur, atau hasil rapat berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman dan menghambat koordinasi. Sebaliknya, penyampaian informasi yang jelas dan konsisten dapat mendukung keteraturan kerja.

Oleh karena itu, peningkatan efektivitas komunikasi perlu diarahkan pada pembentukan sistem komunikasi yang sederhana, mudah diterapkan, dan sesuai dengan kebutuhan koperasi. Upaya tersebut mencakup kejelasan pesan, penentuan pihak yang bertanggung jawab, penggunaan saluran komunikasi yang disepakati, serta penyediaan kesempatan untuk melakukan klarifikasi.

Keterampilan Komunikasi sebagai Pendukung Koordinasi Pengurus

Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan penting dalam membangun hubungan kerja yang efektif. DeVito (2016) membahas komunikasi interpersonal sebagai proses interaksi yang melibatkan pertukaran pesan dan pemaknaan di antara individu. Dalam organisasi, kemampuan tersebut diperlukan untuk menyampaikan informasi, memahami kebutuhan pihak lain, dan membangun hubungan kerja yang saling mendukung.

Penguatan keterampilan komunikasi pada pengurus KDMP dapat mencakup kemampuan berbicara secara jelas, mendengarkan secara aktif, mengajukan pertanyaan untuk memperjelas informasi, menyampaikan kritik secara konstruktif, dan memberikan umpan balik yang tepat.

Keterampilan tersebut dapat membantu mengurangi risiko kesalahpahaman yang muncul akibat informasi yang tidak lengkap atau penafsiran pesan yang berbeda.

Hasil penelitian Kartikawati dan Nurhasanah (2025) mengenai pelatihan keterampilan komunikasi untuk peningkatan kualitas pelayanan pada Koperasi CU Sehati Jakarta menunjukkan relevansi pengembangan keterampilan komunikasi dalam konteks kelembagaan koperasi. Kajian tersebut dapat menjadi rujukan untuk menempatkan pelatihan komunikasi sebagai salah satu pendekatan penguatan kapasitas sumber daya manusia koperasi.

Meskipun demikian, bentuk dan intensitas pelatihan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pengurus KDMP. Penguatan keterampilan komunikasi akan lebih aplikatif apabila disertai latihan menyampaikan informasi, simulasi rapat, diskusi pemecahan masalah, dan evaluasi terhadap cara peserta memberikan tanggapan. Dengan demikian, materi tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dapat diterapkan dalam aktivitas organisasi.

Komunikasi Dua Arah dan Pengelolaan Perbedaan Pendapat

Komunikasi yang efektif memerlukan kesempatan bagi setiap pihak untuk menyampaikan informasi sekaligus memperoleh tanggapan. Komunikasi dua arah memungkinkan proses klarifikasi, pertukaran gagasan, dan penyelesaian persoalan dilakukan secara lebih terbuka. Pola ini juga memberikan ruang bagi pengurus untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya.

Dalam pengelolaan KDMP Desa Katapang, komunikasi dua arah dapat diterapkan melalui rapat yang memberikan kesempatan kepada pengurus untuk menyampaikan perkembangan kegiatan, kendala operasional, dan usulan perbaikan. Pimpinan rapat perlu memastikan bahwa informasi yang disampaikan dipahami bersama serta keputusan yang dihasilkan dicatat dengan jelas.

Perbedaan pendapat sebaiknya dikelola sebagai bagian dari proses pencarian solusi. Pengurus perlu memisahkan persoalan pekerjaan dari hubungan personal, menggunakan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, dan memberikan ruang bagi pandangan yang berbeda. Pendekatan ini dapat membantu menjaga hubungan kerja sekaligus meningkatkan kualitas pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian Malinda et al. (2026) yang membahas pengaruh komunikasi terhadap efektivitas kerja karyawan pada Koperasi Pembangunan Masyarakat Sentosa (KOPMAS) Belitang OKU Timur memberikan konteks empiris yang relevan mengenai hubungan komunikasi dan efektivitas kerja di lingkungan koperasi. Temuan penelitian tersebut perlu ditafsirkan sesuai hasil analisis dan konteks organisasinya, sehingga tidak dapat langsung dianggap membuktikan hubungan yang sama pada KDMP Desa Katapang.

Dengan demikian, penerapan komunikasi dua arah di KDMP perlu disertai evaluasi untuk mengetahui apakah mekanisme tersebut benar-benar meningkatkan kejelasan informasi, partisipasi pengurus, dan penyelesaian persoalan.

Strategi Berkelanjutan dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi

Peningkatan efektivitas komunikasi organisasi memerlukan strategi yang berkesinambungan. Pelatihan dapat menjadi langkah awal, tetapi penerapan dalam aktivitas kerja sehari-hari menentukan apakah keterampilan yang diperoleh dapat menjadi kebiasaan organisasi. Faisal dan Mariana (2025), melalui kajian literatur mengenai strategi komunikasi dan efektivitas manajemen, menempatkan strategi komunikasi sebagai aspek yang relevan dalam mendukung efektivitas pengelolaan organisasi. Dalam konteks KDMP, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui penentuan saluran komunikasi, pengaturan alur informasi, pelaksanaan koordinasi, dan evaluasi terhadap kendala komunikasi.

Strategi berkelanjutan dapat dimulai dari langkah sederhana. Pertama, menetapkan jadwal koordinasi yang disepakati pengurus. Kedua, menyusun agenda rapat dan mencatat keputusan yang dihasilkan. Ketiga, memperjelas penanggung jawab dan batas waktu setiap tugas. Keempat, menyediakan mekanisme untuk menyampaikan kendala dan memperoleh klarifikasi. Kelima, mengevaluasi pelaksanaan kesepakatan secara berkala.

Pendekatan tersebut perlu disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan organisasi. Mekanisme komunikasi yang terlalu rumit dapat menambah beban administrasi, sedangkan mekanisme yang sederhana tetapi dijalankan secara konsisten dapat membantu menjaga aliran

informasi. Oleh karena itu, keberlanjutan komunikasi perlu bertumpu pada prosedur yang mudah dipahami, realistis, dan dapat dievaluasi.

Integrasi Keterampilan Komunikasi, Koordinasi, dan Efektivitas Organisasi

Keterampilan komunikasi, koordinasi, dan efektivitas organisasi merupakan aspek yang saling berkaitan, tetapi memiliki fungsi yang berbeda. Keterampilan komunikasi berhubungan dengan kemampuan individu menyampaikan dan memahami pesan. Koordinasi berkaitan dengan penyelarasan aktivitas dan tanggung jawab, sedangkan efektivitas organisasi berhubungan dengan kemampuan mencapai tujuan melalui pelaksanaan tugas yang terarah.

Pengurus yang mampu menyampaikan informasi dengan jelas belum tentu dapat memastikan koordinasi berjalan efektif apabila pembagian tugas dan prosedur kerja tidak tersedia. Sebaliknya, pembagian tugas yang telah ditetapkan dapat mengalami hambatan apabila informasi mengenai tanggung jawab, perubahan kegiatan, dan keputusan organisasi tidak disampaikan secara tepat.

Karena itu, peningkatan efektivitas komunikasi pada KDMP perlu mengintegrasikan pengembangan keterampilan individu dengan perbaikan mekanisme kerja. Pengurus perlu memahami cara berkomunikasi secara efektif sekaligus menerapkannya melalui rapat terstruktur, pencatatan keputusan, pembagian tugas yang jelas, dan tindak lanjut yang dapat dipantau.

Integrasi tersebut diharapkan mendukung proses kerja yang lebih tertib dan partisipatif. Namun, efektivitas organisasi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kepemimpinan, kompetensi pengurus, ketersediaan sumber daya, tata kelola, dan kejelasan prosedur. Oleh sebab itu, komunikasi perlu ditempatkan sebagai salah satu unsur penting dalam penguatan organisasi, bukan sebagai satu-satunya penentu keberhasilan koperasi.

Implikasi bagi Pengembangan Kapasitas Pengurus KDMP Desa Katapang

Kegiatan PkM ini memiliki implikasi terhadap pentingnya pengembangan kapasitas pengurus melalui pendekatan yang menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan pembiasaan kerja. Penguatan komunikasi organisasi tidak cukup hanya dengan menyampaikan konsep komunikasi yang baik, tetapi juga memerlukan mekanisme penerapan yang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan koperasi.

Implikasi praktis pertama adalah perlunya kesepakatan mengenai alur penyampaian informasi agar setiap pengurus mengetahui pihak yang perlu dihubungi dan cara melakukan klarifikasi. Kedua, rapat koordinasi perlu diarahkan pada pembahasan agenda, perkembangan pekerjaan, kendala, dan tindak lanjut. Ketiga, pembagian tugas perlu disampaikan secara jelas untuk menghindari tumpang tindih tanggung jawab. Keempat, pengurus perlu membiasakan komunikasi yang terbuka dan saling menghormati. Kelima, evaluasi berkala perlu dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan dan menentukan perbaikan.

Penguatan kapasitas juga perlu mempertimbangkan karakteristik pengurus dan sumber daya yang tersedia. Penggunaan media komunikasi digital, misalnya, dapat membantu penyebaran informasi apabila sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pengguna. Namun, penggunaan media tersebut perlu disertai kesepakatan mengenai informasi yang disampaikan, pihak penerima, dan mekanisme konfirmasi agar tidak menimbulkan kebingungan. Dengan penerapan yang konsisten, langkah-langkah tersebut berpotensi mendukung koordinasi dan tata kelola komunikasi yang lebih baik di lingkungan KDMP Desa Katapang.

Keterbatasan dan Kebutuhan Evaluasi Lanjutan

Penilaian terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian perlu membedakan hasil langsung kegiatan dengan dampak jangka panjang. Hasil langsung dapat berupa peningkatan pemahaman peserta, kemampuan mengidentifikasi hambatan komunikasi, keterampilan menyampaikan pesan, serta tersusunnya kesepakatan atau rencana tindak lanjut. Sementara itu, perubahan efektivitas organisasi memerlukan bukti penerapan dan pengamatan dalam periode tertentu.

Oleh karena itu, klaim mengenai peningkatan efektivitas komunikasi tidak sebaiknya hanya didasarkan pada terlaksananya kegiatan pelatihan. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengukuran pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan, observasi praktik komunikasi, refleksi peserta, dokumentasi hasil rapat, serta penilaian terhadap tindak lanjut keputusan organisasi. Apabila data kuantitatif tidak tersedia, pendekatan kualitatif melalui wawancara dan dokumentasi dapat digunakan sesuai dengan kondisi pelaksanaan.

Evaluasi lanjutan juga diperlukan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan keterampilan komunikasi. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk menyempurnakan materi pelatihan, metode pendampingan, dan mekanisme komunikasi internal koperasi. Dengan demikian, kegiatan PkM diharapkan dapat berkontribusi terhadap penguatan kapasitas pengurus secara bertahap dan berkelanjutan.

Tabel Hasil dan Arah Implementasi

Aspek Utama	Fokus Penguatan	Indikator Penerapan	Arah Hasil yang Diharapkan
Komunikasi organisasi	Kejelasan informasi, alur komunikasi, dan kesamaan pemahaman	Informasi disampaikan melalui saluran yang disepakati dan dapat diklarifikasi	Komunikasi internal yang lebih terarah
Keterampilan komunikasi	Penyampaian pesan, mendengarkan aktif, dan pemberian umpan balik	Pengurus menyampaikan informasi dengan jelas dan menanggapi masukan secara konstruktif	Interaksi kerja yang lebih efektif
Komunikasi dua arah	Partisipasi, keterbukaan, dan pertukaran gagasan	Tersedia kesempatan menyampaikan pendapat, kendala, dan usulan	Partisipasi pengurus yang lebih baik
Koordinasi pengurus	Pembagian tugas, pencatatan keputusan, dan tindak lanjut	Tugas, penanggung jawab, dan batas waktu dicatat dengan jelas	Pelaksanaan tugas yang lebih terkoordinasi
Pengelolaan perbedaan pendapat	Klarifikasi, dialog, dan penyelesaian masalah	Perbedaan dibahas secara terbuka dan berorientasi pada solusi	Hubungan kerja yang lebih konstruktif
Strategi berkelanjutan	Evaluasi dan perbaikan mekanisme komunikasi	Koordinasi dan tindak lanjut dievaluasi secara berkala	Perbaikan komunikasi organisasi secara berkelanjutan
Efektivitas organisasi	Integrasi komunikasi dan pelaksanaan tugas	Perkembangan pekerjaan dan penyelesaian kendala terdokumentasi	Pengelolaan koperasi yang lebih terarah dan terukur

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul *"Peningkatan Efektivitas Komunikasi Organisasi melalui Penguatan Keterampilan Komunikasi pada Pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Desa Katapang, Kecamatan Wanasalam"* menegaskan pentingnya komunikasi organisasi dan keterampilan komunikasi dalam mendukung koordinasi serta efektivitas pengelolaan koperasi. Penguatan komunikasi perlu diarahkan pada kemampuan menyampaikan informasi secara jelas, mendengarkan secara aktif, membangun komunikasi dua arah, mengelola perbedaan pendapat, dan menyepakati pembagian tugas serta tanggung jawab. Upaya tersebut perlu didukung oleh mekanisme komunikasi yang terstruktur, koordinasi rutin, pencatatan keputusan, pemberian umpan balik, serta evaluasi dan tindak lanjut secara berkala. Integrasi keterampilan komunikasi dan sistem koordinasi diharapkan menjadi landasan bagi terciptanya hubungan kerja yang lebih terbuka, partisipatif, dan terarah. Namun, peningkatan efektivitas komunikasi organisasi perlu dibuktikan melalui evaluasi penerapan dan indikator yang terukur setelah kegiatan dilaksanakan.

SARAN

Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap penerapan keterampilan komunikasi dan efektivitas koordinasi pada pengurus KDMP Desa Katapang. Evaluasi dapat dilakukan melalui pengukuran pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan, observasi praktik komunikasi, wawancara dengan pengurus, serta penelaahan dokumentasi rapat dan tindak lanjut keputusan. Selain itu, pengurus KDMP perlu membangun kebiasaan koordinasi rutin, memperjelas alur penyampaian informasi, mendokumentasikan keputusan, dan menyediakan ruang bagi setiap pengurus untuk menyampaikan masukan serta kendala. Pendampingan lanjutan juga diperlukan untuk mengetahui hambatan penerapan dan memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh dapat digunakan dalam aktivitas organisasi sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan berikutnya diharapkan mampu menghasilkan bukti yang lebih

terukur mengenai kontribusi penguatan keterampilan komunikasi terhadap koordinasi dan efektivitas pengelolaan koperasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Katapang, Kecamatan Wanasalam, pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Desa Katapang, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu koordinasi dan mendukung kelancaran kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Fadiyah, S. K., Ahkmad, F. F., Fadhila, Z. N., & Milad, K. (2025). Systematic literature review: Peran komunikasi interpersonal antar karyawan terhadap efektivitas kerja. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa, 1*(11). https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i11.408

Gede, D. U. (2026). The effect of managerial communication on organizational performance and the mediating role of employee job satisfaction in the education sector of West Guji Zone Ethiopia. *Discover Global Society, 4*, Article 49. https://doi.org/10.1007/s44282-026-00364-z

Lekatompessy, D. B. F., Kawan, D., Lumaupuy, F., & Parinussa, M. (2025). Komunikasi organisasi dalam era kerja hybrid: Systematic review terhadap penelitian pasca pandemi. *Jurnal Badati, 4*(2), 194–210. https://orkplaces in South Africa: A systematic literature review. *Social Sciences & Humanities Open, 11*, Article 101589. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101589

Mule, J. K. (2026). Pladoi.org/10.38012/jb.v4i2.1427

Motsamai, P. F. T., & Onyenankeya, K. (2025). Employee perceptions of internal communication in culturally diverse wtform-mediated organizational communication: Microsoft Teams as socio-technical infrastructure in a Kenyan NGO. *Frontiers in Communication, 11*. https://doi.org/10.3389/fcomm.2026.1884695

Nadales-Gallego, A., Galindo-Reyes, F., & Garrido-Moreno, A. (2025). Connecting internal communication and employee engagement in organisation: A systematic literature review. *SAGE Open, 15*(4). https://doi.org/10.1177/21582440251399773

Ningrum, D. A. D., Antara, R. M., & Sopiah. (2025). The effect of communication on employee and company performance: A systematic literature review (SLR). *International Journal of Humanity Advance, Business & Sciences, 3*(1). https://doi.org/10.59971/ijhabs.v3i1.465

Ramdani, D. W., Hanifa, I. F., Kadmadi, L. P., Humayyrah, A., & Nurasiah, S. P. (2026). Systematic literature review: Efektivitas komunikasi organisasi internal terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 2*(3), 2663–2674. https://doi.org/10.63822/d0myd580

Rasulong, I. (2025). Enhancing managerial performance through HR competencies in cooperatives. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. https://doi.org/10.21009/JRMSI.016.1.5

Reis, K. L. N., & Baldessar, M. J. (2021). The influence of internal communication on innovation in organizations: An integrative systematic review. *Organicom, 18*(37), 126–139. https://doi.org/10.11606/issn.2238-2593.organicom.2021.163373